

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas hingga mencapai tujuan pendidikan. Demi mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai tenaga pendidik atau seorang guru. Secara teknis, pemerintah telah mendesain sistem pendidikan dengan cermat. Namun berhasil atau tidaknya sistem tersebut, dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik. Peran tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru yang menjadi ujung tombak pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik secara langsung. Jika seorang guru gagal dalam memainkan perannya dalam mengajarkan ilmu dan mendidik siswa, maka pendidikan di Indonesia juga akan gagal. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala yang cukup serius. Kualitas dan mutu kinerja pendidikan yang tergolong masih kurang dimana nilai dibawah 80,00 diberi kategori kurang, menurut analisis kinerja guru di Indonesia hanya mendapat nilai 77,69% (Kemendikbud, Analisis Sumber Daya Manusia. 2016, p. iv).

Pemaparan diatas memiliki satu poin penting yaitu, peran tenaga pendidik atau seorang guru sangat berpengaruh pada kualitas dan mutu dari pendidikan yang ada. Menjadi tenaga pendidik atau seorang guru dapat didasari oleh minat individu pada profesi tersebut. Jika dilihat dari pengertian minat yang merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian. Minat memengaruhi perilaku manusia dalam hubungan interpersonal, prestasi, pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari. Jika seseorang memiliki minat kerja yang tinggi, maka orang tersebut akan memiliki kesiapan untuk melakukan pekerjaan. Menurut Slameto (2013) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat besar berpengaruh terhadap pembelajaran, karena jika suatu pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka akan sulit untuk dilakukan atau dipelajari. Minat merupakan rasa keterampilan pada sesuatu seperti yang dikemukakan oleh Syah (2010:13) secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi, sebagai salah satu aspek yang menjadikan seseorang dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi tersebut. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh

dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya (Walgito: 2003). Minat kerja pada mahasiswa yang tinggi secara tidak langsung akan membentuk kualitas kerja yang tinggi pula. Mengingat pentingnya minat memengaruhi kualitas kerja maka peningkatan mahasiswa untuk bekerja perlu dilakukan. Hal tersebut dapat didorong melalui program yang dibuat oleh beberapa Lembaga Pendidikan yang berupa latihan mengajar atau menjadi guru.

Pendidikan dalam era globalisasi ini diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, sehingga mampu bersaing secara global. Untuk memenuhi tuntutan tersebut pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam sistemnya, karena pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur pendidikan menurut Munib (2015:45) antara lain adalah peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode, dan lingkungan. Salah satu komponen pendidikan yang penting adalah tenaga pendidik, yang salah satu diantaranya adalah guru. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Diketahui pula bahwa guru yang memiliki kualitas dan karakter didapat dari minat atau ketertarikan lebih kepada profesi tenaga pendidik atau seorang guru. Namun pada survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus penulis didapatkan hasil bahwa minat mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar untuk menjadi seorang guru menunjukkan kategori yang rendah. Data dapat dilihat pada bagian Lampiran 1.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu dari beberapa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki fungsi sebagai penghasil lulusan tenaga akademik dan profesional, baik pada bidang pendidikan maupun non pendidikan yang mandiri dan memiliki integritas sesuai dengan pembangunan berkesinambungan (Kurniawan et al., 2018, p. 18). Universitas Negeri Jakarta dengan bidang Kependidikan ditujukan kepada mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan mahasiswa agar menjadi tenaga kerja yang profesional. Tujuan bidang kependidikan ini untuk menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas keguruan dan kependidikan secara mandiri yang mana setelah selesai masa studi perkuliahan diharapkan bekerja sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional (Daryati, 2018, p. 44). Universitas Negeri Jakarta memiliki beberapa program studi kependidikan salah satunya

adalah Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memiliki tiga profil lulusan, salah satunya sebagai penghasil tenaga guru bidang keahlian teknik bangunan yang profesional dan mampu mengembangkan sistem pengajaran bidang keahlian Teknik Bangunan di pendidikan formal maupun non formal yang setingkat (Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2021). Maka dari itu, diperlukan pengalaman berupa pelatihan mengajar ditempat yang sesuai dengan tempat yang nanti para lulusan bertugas sebagai bentuk upaya penerapan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan. Latihan tersebut diberi nama Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Berdasarkan pedoman PKM UNJ (2019) yang menjelaskan bahwa PKM adalah suatu kegiatan yang bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi pada mahasiswa melalui berbagai aktivitas yang ada disekolah, PKM bertujuan untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru agar mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan yang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran (Dewi et al., 2019, p. 17). Pada Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan PKM memiliki bobot 2 SKS dengan persyaratan bagi mahasiswa yang ingin mengikutinya, seperti telah lulus mata kuliah dasar kependidikan, mendapatkan sertifikat *micro teaching*, dan lulus mata kuliah minimal 110 SKS. Kegiatan selama PKM berlangsung meliputi: orientasi dan observasi sekolah, pelatihan keterampilan mengajar dan tugas keguruan lain secara terbimbing, pelatihan mengajar dan tugas keguruan lain secara mandiri, persiapan praktik akhir, dan praktik akhir PKM (Pusat Program Pengalaman Lapangan, 2019).

PKM diselenggarakan oleh Pusat PKM LP3M dan dilakukan pada masing-masing mitra sekolah. Terhitung Maret 2020, Indonesia dilanda wabah berupa *Corona Virus Disease* atau disingkat dengan Covid-19 (Akhmadi, 2020, p. 136). Akibat dari dampak adanya Covid-19 yang sedang berlangsung, salah satunya pada aspek pendidikan dimana sistem pendidikan berubah secara tiba-tiba dengan tidak menerapkan pembelajaran luring (tatap muka) dan berubah menjadi daring sebagai penunjang pembelajaran yang dilakukan selama adanya Covid-19. Ariesca et al. (2021, p. 21) menjelaskan pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik yang sudah tersambung jaringan internet.

Terdapat beberapa perbedaan dari pelaksanaan PKM secara luring dan PKM secara daring. Pada pelaksanaan PKM secara luring, di antaranya: 1) Dilaksanakan di sekolah mitra selama 4 bulan, 2) pembimbing antara mahasiswa PKM, dosen pembimbing dan guru pamong dilakukan secara tatap muka, 3) mahasiswa PKM berlatih dan membuat RPP, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penilaian, dan 4) mahasiswa PKM melaksanakan pembelajaran dikelas (Pusat Program Pelatihan Lapangan, 2019). Sedangkan pada pelaksanaan PKM secara daring, diantaranya: 1) Dilakukan selama 2^{1/2} bulan dari kediaman masing-masing mahasiswa PKM dan dengan kondisi perangkat pembelajaran yang masing-masing mahasiswa PKM memiliki, 2) mahasiswa PKM didampingi oleh dosen pembimbing hadir ke sekolah secara tatap muka sebanyak empat kali, 3) pembimbingan antara mahasiswa PKM, dosen pembimbing dan guru pamong dilakukan secara virtual, 4) mahasiswa PKM berlatih membuat RPP, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, video pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian dengan menyesuaikan pembelajaran daring, dan 5) mahasiswa PKM melaksanakan pembelajaran menggunakan *smartphone* atau laptop yang dibantu dengan platform seperti WhatsApp, *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, YouTube, dan lain sebagainya (Pusat Praktik Keterampilan Mengajar, 2020). Dalam melakukan pelaksanaan PKM, mahasiswa PKM memulai dengan persiapan dengan segala rangkaian perkuliahan selama enam semester sebelumnya. Beberapa langkah yang ditempuh selain mempelajari mata kuliah umum dan mata kuliah bidang keahlian, mahasiswa PKM juga harus mempelajari mata kuliah dasar kependidikan yang ada di Instansi terkait seperti: Perkembangan Peserta Didik, Landasan Ilmu Pendidikan, Teori Belajar dan Mengajar, Perkembangan Profesi Tenaga Kependidikan, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Pembelajaran, sebagai syarat sekaligus bekal dalam mengambil program PKM. Suprayekti (2016, p.2) menjelaskan tujuan dibekali mata kuliah dasar kependidikan agar mahasiswa PKM memiliki kemampuan dan pemahaman tentang dasar-dasar kependidikan sebelum melaksanakan PKM, sehingga terbentuk antara karakter dari mahasiswa PKM sesuai dengan kinerja profesional sebagai calon guru. Kemudian mahasiswa PKM sebagai calon guru dibekali dengan pemahaman tentang kerapian diri, penampilan diri, kedisiplinan, tata tertib dalam administrasi, mempunyai kepribadian dan perilaku baik, serta mampu bertanggungjawab dalam berfikir dan bertindak (Rosali et al., 2019, p. 77). Dalam pelaksanaan PKM, mahasiswa PKM diberikan bimbingan dan arahan oleh dosen pembimbing dari program studi yang diampu dan guru pamong dari sekolah mitra tempat penyelenggaraan PKM. Guru pamong memiliki peran yang sangat penting mengenai keberhasilan mahasiswa PKM pada pelaksanaan PKM. Daryati (2018, pp. 45-49) menjelaskan guru pamong

memberikan bimbingan kepada mahasiswa PKM meliputi: observasi sekolah, memperkenalkan kepada staff dan karyawan sekolah, observasi di kelas saat guru pamong melaksanakan pembelajaran, menugaskan mahasiswa PKM menyusun RPP, memeriksa, mengomentari, dan menilai RPP yang sudah dibuat, menugaskan mahasiswa PKM mencari materi pembelajaran, menugaskan mahasiswa PKM membuat media pembelajaran, mengikutsertakan mahasiswa dalam rapat jurusan, mengikutsertakan dalam membuat administrasi sekolah, mengikutsertakan dalam menangani siswa, menugaskan mahasiswa PKM untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mendampingi dan mengamati mahasiswa PKM saat melaksanakan pembelajaran, dan memberikan penilaian ketika mahasiswa PKM selesai melaksanakan pembelajaran.

Di sisi lain faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang tenaga pendidik atau seorang guru adalah efikasi diri, dimana mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan bagaimana kemampuan dalam mengerjakan suatu hal atau dapat dikatakan sebagai efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena, efikasi diri yang dimiliki berpengaruh dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalam perkiraannya terhadap tantangan yang akan dihadapi. Manurung (2018:75) efikasi diri adalah sikap keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan. Sementara menurut Sumardi (2018:648) efikasi diri adalah sikap seseorang dalam meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Gufron dan Risnawati (2012:74) berpendapat bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Dari beberapa teori tersebut dapat ditarik secara garis besar bahwa efikasi diri adalah sikap optimis individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dengan penuh kegigihan dan tanggung jawab agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Namun upaya dalam bentuk Praktik Keterampilan Mengajar yang dilakukan dan Efikasi diri individu masih belum diketahui bagaimana arah dan bentuk pengaruhnya pada minat individu menjadi sumber daya manusia sebagai seorang tenaga pendidik atau guru pada mahasiswa bidang kependidikan yaitu berupa mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Desti Wahyuni dan Redina Setiyani (2017) dengan judul Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru, dengan hasil simpulan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menjadi guru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Khafid (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. Mendapatkan simpulan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki pengaruh terhadap Mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Muh. Narullah, Ilmawati, Sirajudin Saleh, Risma Niswati, Rudi Salam pada tahun 2018, dengan judul Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.

Dan pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dan Dosen Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, dengan judul Analisis Keterserapan Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Di Lapangan Pekerjaan (Isnaini Salasatun Agustin, Ryan Arthur, Daryati) pada tahun 2017. Dengan simpulan yang bekerja pada bidang pendidikan sebesar 7,70% dan di bidang non pendidikan sebesar 92,30%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar dan Efikasi diri mahasiswa yang telah melakukan Praktik Keterampilan Mengajar pada Minat menjadi tenaga pendidik atau seorang guru yang belum diketahui tinggi atau rendahnya minat itu sendiri, oleh karena itu judul yang diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru, yaitu hal yang bersangkutan dengan praktik keterampilan mengajar (PKM)

dan efikasi diri. Dengan adanya beberapa hal tersebut maka dapat di identifikasikan permasalahan yaitu sebagai berikut;

1. Mutu dan kualitas Pendidikan masih dalam kategori kurang untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang di pengaruhi oleh peran seorang guru.
2. Rendahnya minat mahasiswa bidang kependidikan untuk menjadi seorang tenaga pendidik atau seorang guru.
3. Masih belum diketahui bentuk dan arah dari pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.
4. Masih belum diketahui bentuk dan arah dari pengaruh Efikasi Diri mahasiswa setelah melakukan Praktik Keterampilan Mengajar terhadap minat menjadi guru.
5. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar dan Efikasi Diri terhadap rendah atau tingginya minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan yang terdapat pada penelitian ini, serta banyaknya hal-hal yang memengaruhi minat bekerja di bidang pendidikan atau sebagai guru, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel faktor, yaitu: Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), Efikasi Diri, dan Minat menjadi Guru.
2. Penelitian yang dilakukan ditujukan pada mahasiswa yang melakukan Praktik Keterampilan Mengajar pada semester gasal (2021/2022)
3. Peneliti juga membatasi responden penelitian pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018.
4. Pada tiap variabel memiliki aspek instrumen yang dibatasi pada, Praktik Keterampilan Mengajar (Kegiatan pengenalan dan observasi, Kegiatan latihan mengajar terbimbing, Kegiatan latihan mengajar mandiri, Kegiatan dalam persiapan ujian, Ujian akhir PKM), Efikasi Diri (Magnitude, Generality, Strenght), dan Minat Menjadi Guru (Kognisi, Emosi, Konasi).

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar dan Efikasi Diri secara simultan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh Efikasi Diri secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Efikasi Diri secara simultan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan konsep dengan memperluas kajian dalam ilmu peminatan bekerja pada bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru.
 - b. Sebagai referensi bagi berbagai pihak dalam melakukan penelitian mengenai minat bekerja pada bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru.

- c. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam minat bekerja pada bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi

Mengetahui pengaruh program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan efikasi diri dalam minat bekerja pada bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru.

- b. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu referensi untuk memperluas pengetahuan dalam penelitian atau karya ilmiah, khususnya mengenai Pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar dan Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Bekerja pada Bidang Pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai minat mahasiswa bekerja pada bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik atau guru.

